

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional . (Lesfandra 2021)

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA), termasuk komoditas yang beranekaragam dan memiliki peluang besar dalam ekonomi serta perdagangan internasional dengan negara lain. Hal utama yang ingin dicapai oleh Indonesia adalah kesejahteraan negaranya sehingga dapat mensejahterakan rakyatnya. Pembangunan ekonomi di negara berkembang biasanya berfokus pada pertumbuhan dalam sektor ekonomi. Hal ini dikarenakan sektor ekonomi dapat membantu tercapainya tujuan serta kemajuan berbagai sektor di kehidupan masyarakat. Keberhasilan suatu negara dapat dilihat atau diukur melalui pertumbuhan ekonomi.(Destiani et al. 2023)

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses perubahan kondisi ekonomi yang terjadi pada suatu negara secara terus menerus untuk mencapai kondisi yang

lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Suatu perekonomian didalam negara bisa dikatakan terjadi pertumbuhan ekonomi, jika tingkat barang dan jasa di sebuah negara ada kenaikan, yang dimana pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa diketahui dari nilai dari Produk Domestik Bruto (PDB). Negara juga bisa memakai salah satu indikator yaitu pertumbuhan ekonomi untuk melakukan penilaian dan evaluasi bagaimana pembangunan ekonomi didalam suatu negara tersebut. (Supiyanti 2023)

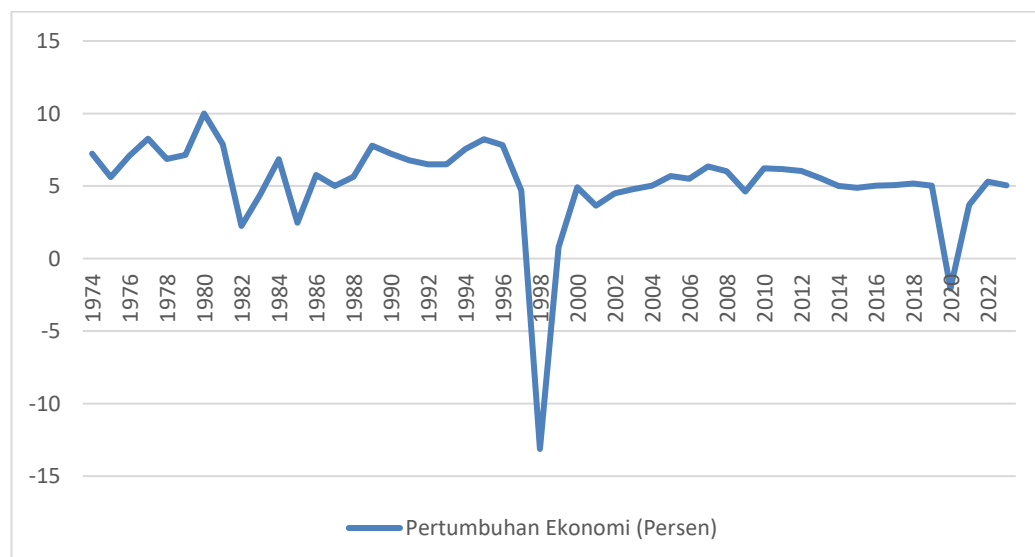
Indonesia dikategorikan sebagai negara yang sedang berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonominya. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang melakukan pembangunan secara terencana dan berproses dengan tetap memperhatikan pemerataan dan kestabilannya dan terus berupaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, hingga pada gilirannya dapat diwujudkanna kenaikan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan negara Indonesia dalam menjalankan roda pembangunan, yang pada akhirnya dapat dipergunakan sepenuhnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Pada beberapa tahun terakhir Indonesia melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan kinerja perekonomian. (Lisa 2022)

Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak terlepas dari perekonomian global. Pada saat ini hubungan perekonomian antar negara menjadi suatu hal yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kondisi ini menyebabkan daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam

kompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari semakin terbukanya perekonomian dunia. (Nur et al. 2023)

Tujuan dari suatu pertumbuhan ekonomi ialah untuk mencapainya tingkat suatu kemakmuran yang lebih tinggi. Setiap negara menginginkan pertumbuhan ekonomi pada negara sendiri agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dapat dilihat dari PDB dengan dasar harga konstan, menunjukkan adanya perkembangan PDB di beberapa tahunnya.

Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian di suatu wilayah. Atau sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Berikut data pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1974 sampai 2023:



Sumber Data : World Bank, (2024)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1974-2023 (Persen)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa secara umum perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuatif selama 50 tahun terakhir, dimana mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan selama periode tersebut banyak terjadi peristiwa ekonomi. Selama periode 1974- 1996 rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 7,11%, akan tetapi akibat adanya krisis ekonomi yang terjadi laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terhitung sejak 2014 yaitu mencapai 5,00 persen, peningkatan terjadi sampai dengan tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,01 persen. Sektor yang berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi adalah sektor industri pengolahan dengan sumber pertumbuhan sebesar 1,42 persen dan diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor pengangkutan dan komunikasi. “Masing-masing memberikan sumber pertumbuhan masing-masing 1,07 persen dan 1,03 persen.

Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu -2,06 persen. Hal ini diakibatkan adanya pandemi covid-19 serta pembatasan sosial yang berdampak pada terbatasnya aktivitas perekonomian di Indonesia. Meskipun masih dalam kondisi pandemi, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yakni mencapai 5,04 persen. Hal ini didorong oleh peningkatan kinerja ekspor, konsumsi rumah tangga, investasi, dan konsumsi pemerintah.

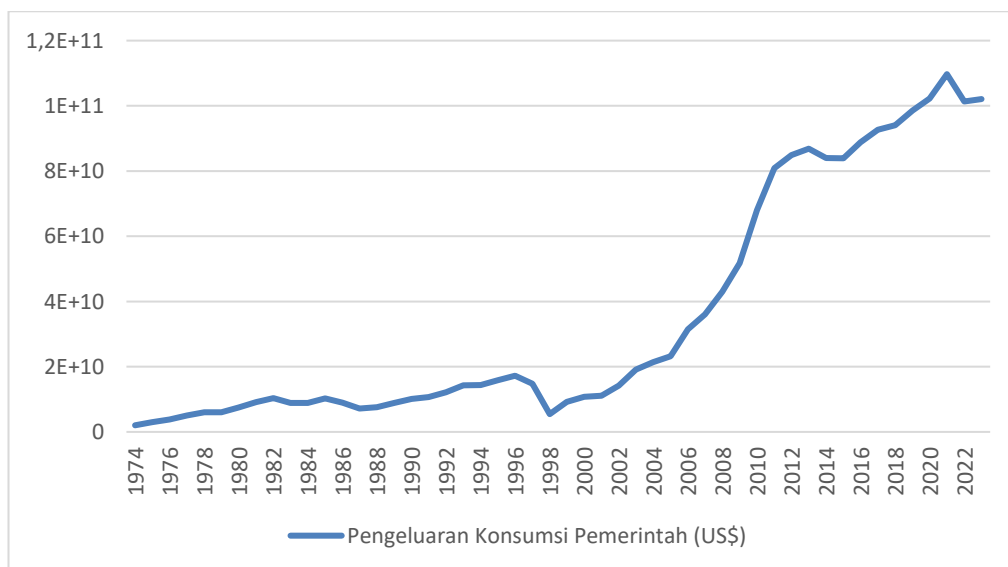
Selain tingkat pertumbuhan yang tinggi, pesatnya pembangunan ekonomi pun membawa dampak pada meningkatnya standar hidup dan kesejahteraan masyarakat, dimana peningkatan standar hidup ini tidak hanya peningkatan pendapatan saja tetapi juga peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa publik baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Penyelenggaraan barang dan jasa publik ini secara langsung merupakan tanggung jawab utama pemerintah karena ciri utama dari barang dan jasa publik itu sendiri yang menyangkut kepentingan masyarakat luas. (Swaramarinda, Jakarta, and Indriani 2018)

Dalam perekonomian modern bahwa penggunaan sumber daya tidak hanya untuk investasi dan konsumsi juga untuk penggunaan publik. Sebagai contoh di USA bahwa kurang lebih 20% dari total output dibelanjakan oleh pemerintah untuk kepentingan publik tersebut, bahkan di banyak negara angkanya bahkan lebih besar. Besarnya penyediaan fasilitas publik ini mempunyai korelasi terhadap besarnya pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah suatu negara menggambarkan suatu pembiayaan terhadap kegiatan pemerintah. Seperti telah diketahui, pengeluaran pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tercermin dalam realisasi anggaran belanja rutin dan realisasi anggaran belanja pembangunan, sedangkan jumlah seluruh penerimaan meliputi penerimaan dalam negeri dan penerimaan luar negeri yang disebut penerimaan pembangunan.

Ditinjau dari tujuannya, pengeluaran rutin merupakan pengeluaran operasional dan mutlak harus dilakukan serta konsumtif, tetapi tidak semua anggaran belanja rutin dapat dikategorikan sebagai pengeluaran konsumsi (current

expenditure), misalnya seperti belanja pembelian inventaris kantor, belanja pemeliharaan gedung kantor, dan lain lain.

Pengeluaran pemerintah secara garis besar terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran konsumsi pemerintah tercakup dalam pengeluaran rutin. Berikut data pengeluaran konsumsi pemerintah di Indonesia dari tahun 1974 sampai 2023:



Sumber Data: World Bank, (2024)

Gambar 1.2 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah di Indonesia Tahun 1974-2023 (US\$)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa secara umum perkembangan pengeluaran konsumsi pemerintah di Indonesia mengalami fluktuatif selama 50 tahun terakhir, dimana mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 1974 pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar Rp2,026,506,024.10 US\$. Kemudian terus mengalami peningkatan hingga tahun 1978 dan pada tahun 1979 terjadi penurunan yaitu Rp5,992,039,309.19 US\$. Dan

terus mengalami peningkatan kembali hingga tahun 1997 sebesar Rp14,763,283,406.20 US\$.

Pada tahun 2013 pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar Rp86.851.491.925.09 US\$ dan mengalami penurunan menjadi Rp83.959.519.785.70 US\$ pada tahun 2014 dengan presentase pertumbuhan sebesar 0,97%. Penurunan ini terjadi akibat daya serap belanja pemerintah yang rendah, sebagian dari konsumsi pemerintah digunakan untuk membayar bunga hutang yang tidak termasuk dalam perhitungan PDB. Pada tahun 2015 pengeluaran konsumsi pemerintah juga mengalami penurunan yang sangat tipis sebesar Rp83.928.241.330.18 US\$ karena ada penghematan anggaran belanja pemerintah khususnya untuk belanja operasional dan belanja kurang produktif. Kebijakan penghematan ini membuat pertumbuhan ekonomi tidak dapat dimaksimalkan, meski menunjukkan tren perbaikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2016, pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami peningkatan sebesar Rp88.939.826.974.75 US\$ dengan tingkat pertumbuhan sebesar 1,06%. Tahun 2017 pengeluaran konsumsi pemerintah kembali mengalami peningkatan sebesar Rp92.435.609.337.28 US\$ meski mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 1,04%. Pada tahun 2018 hingga 2023 selalu mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 102089095323.39 US\$.

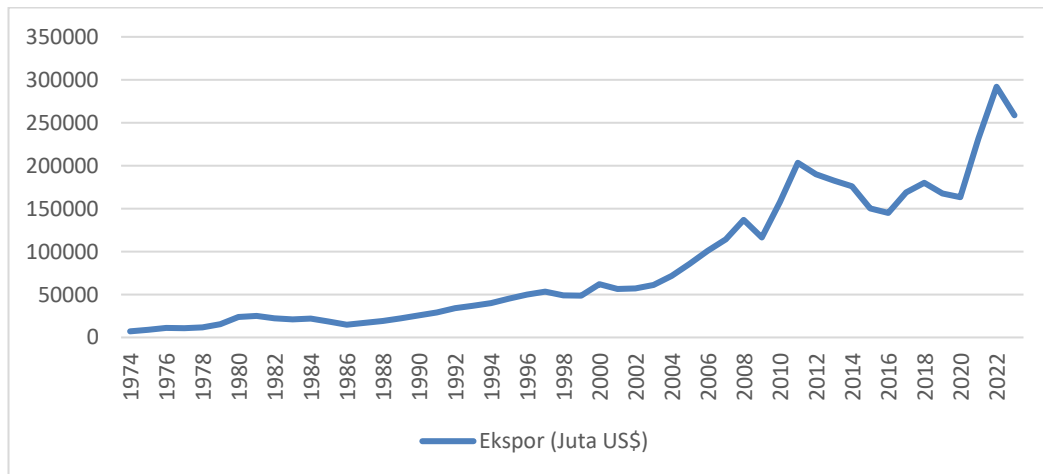
Ekspor dianggap mempunyai peran yang penting dalam pembangunan negara. Menurut teori ekonomi, perdagangan yang terdiri atas ekspor serta impor ialah satu diantara faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Untuk meningkatkan output di seluruh wilayah dan melaksanakan

otonomi daerah di Indonesia, peningkatan ekspor barang bernilai tambah tinggi menjadi sangat penting (Vianna 2016). Terbukti dengan keterlibatannya dalam perdagangan internasional, Indonesia merupakan negara dengan ekonomi terbuka. Dengan kontribusi sebesar 8% hingga 15% dari tahun 2014 hingga 2020, data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan jika ekspor barang serta jasa menjadi pendorong kedua terbesar pembangunan ekonomi setelah konsumsi swasta. Setiap tahunnya pertumbuhan ekspor ditetapkan oleh pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan terciptanya lapangan pekerjaan. (Destiani et al. 2023)

Dalam mewujudkan keberhasilan pertumbuhan ekonomi pemerintahan sebuah negara melaksanakan komponen kebijakan, salah satunya yaitu melalui kebijakan perdagangan internasional. Komponen ekspor dari perdagangan internasional memiliki fungsi yang penting yaitu keuntungan dapat diperoleh oleh negara dan pendapatan nasional akan meningkat sehingga pembangunan ekonomi dapat lebih ditingkatkan. (Prawira, Sarfiah, and Jalunggono 2017)

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah perekonomian yang bersifat terbuka seperti di Indonesia, karena ekspor secara luas ke berbagai negara yang memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga dapat diharapkan dapat menstabilkan ataupun memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan perekonomiannya. (Nur et al. 2023).

Berikut data ekspor di Indonesia dari tahun 1974 sampai 2023:



Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, (2024)

Gambar 1.3 Ekspor di Indonesia Tahun 1974-2023 (Juta US\$)

Berdasarkan pada gambar 1.3 diatas dapat dilihat bahwa ekspor di Indonesia tahun 1974-2023 mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 1974 ekspor di Indonesia sebesar Rp 7,103.50 juta US\$ dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 1985. Penurunan drastis terjadi pada tahun 1986 yaitu hanya Rp14,805.00 juta US\$. Faktor yang mempengaruhi perlambatan ekspor adalah dikarenakan melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional maupun ekonomi dunia. Di tahun 1988-1991 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp29,142.40 juta US\$. Namun pada tahun 1992-1993 ekspor di Indonesia kembali menurun yaitu mencapai Rp36,823.00 juta US\$. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp291,904.30 juta US\$.

Kegiatan ekspor suatu negara memegang peran yang penting karena ekspor dapat mendatangkan devisa yang bisa diterapkan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang akan diperlukan untuk memproduksi dan meningkatkan pertambahan nilai. Hasil dari agregasi nilai tambah yang diperoleh dari keseluruhan unit produksi ekonomi ialah merupakan nilai dari PDB dan laju

pertumbuhan di Indonesia dalam tahun ketahun dapat diketahui dari nilai ekspor yang menggerakkan pertumbuhan perekonomian. (Ginting 2017)

Ekspor juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara karena suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia, pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis pengaruh keduanya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hal di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti di antara faktor pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga melatarbelakangi penulis untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian diatas dapat di uraikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Mengetahui ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menggali ilmu sebanyak banyaknya dan dapat dipraktekkan di kehidupan nyata serta dapat berbagi ilmu tersebut dengan yang lain. Khususnya mengenai pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan sehingga dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang membahas tentang pengaruh

pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan evaluasi proses belajar-mengajar pada program studi dan dapat dijadikan referensi sebagai rekomendasi untuk penelitian dan memperoleh informasi tambahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan saran untuk pengurusan strategi kebijakan yang berkaitan dengan pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi untuk mencapai Indonesia yang lebih baik lagi.
2. Bagi swasta, sebagai sumber informasi untuk melakukan pengembangan perekonomian yang lebih berguna.
3. Bagi Masyarakat, dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.